



Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Karakter terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Nailariza Umami^{1),a)}, Maria Agatha Sri WH^{2),b)}Yuliani Krishartanti^{3),c)}

^{1),2),3)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia.

*umaminailariza@gmail.com^{a)}, mariaaghata2020@gmail.com^{b)},
yuliani.krishartanti@gmail.com^{c)}*

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and character on the readiness to become a teacher among students in the Faculty of Social and Humanities at Bhinneka PGRI University. The research employed a quantitative approach using multiple regression analysis as the data analysis method. The findings of the study reveal significant results. Firstly, there is a significant partial influence between Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and the readiness to become a teacher. With a calculated t-value of 4.431 surpassing the critical t-value (1.960), it is concluded that TPACK significantly contributes positively to the students' readiness. Furthermore, character also exhibits a significant partial influence on the readiness to become a teacher. With a calculated t-value of 2.605 exceeding the critical t-value (1.960), the character of students in the Faculty of Social and Humanities at Bhinneka PGRI University has a positive impact on teacher readiness. Simultaneously, it was found that both TPACK and character together have a positive and significant influence on the readiness to become a teacher. With an F-value of 132.610 far exceeding the critical F-value (3.13), both factors contribute effectively to teacher readiness. Overall, TPACK and the character of students collectively contribute effectively by 80.3% to teacher readiness. The remaining 19.7% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK); student character; teacher readiness.*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki pengaruh kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan karakter terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa fakultas sosial dan humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Metode kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis data. Hasil penelitian menunjukkan temuan-temuan yang signifikan. Pertama, terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan kesiapan menjadi guru. Dengan nilai thitung sebesar 4,431 yang lebih besar dari ttabel (1,960), ditemukan bahwa kemampuan *Technological Pedagogical Content*

Knowledge (TPACK) memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa. Selanjutnya, karakter juga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan nilai *t* hitung sebesar 2,605 yang melebihi *t* tabel (1,960), karakter mahasiswa di Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI memberikan dampak positif terhadap kesiapan menjadi guru. Secara simultan, ditemukan bahwa kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan karakter mahasiswa secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan nilai *F* hitung 132,610 yang jauh melebihi *F* tabel (3,13), keduanya memberikan kontribusi yang efektif terhadap kesiapan guru. Secara keseluruhan, TPACK dan karakter mahasiswa memberikan sumbangan efektif sebesar 80,3% terhadap kesiapan menjadi guru. Sisanya, sebesar 19,7%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK); karakter mahasiswa; kesiapan guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu menjadi kunci penting untuk keberhasilan pembangunan suatu negara dan berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Arifa & Prayitno, 2019). Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membentuk generasi bangsa, kualitas guru menjadi faktor yang sangat menentukan bagi masa depan anak-anak Indonesia. Menurut penelitian Malik et al. (2019), guru yang memiliki kualitas yang baik akan berkontribusi pada pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Namun, hasil penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa orientasi para guru di Indonesia masih lebih berfokus pada pekerjaan dan gaji, bukan pada tujuan inti sebagai pendidik dan penyokong perkembangan bangsa.

Guru memiliki peran fundamental dalam lembaga pendidikan dengan kedudukan strategis untuk mewujudkan visi pembangunan pendidikan nasional (Octavia, 2019). Oleh karena itu, mutu dan keberhasilan program-program pendidikan sangat bergantung pada kinerja dan profesionalisme para guru. Ini mengindikasikan bahwa menjadi seorang guru memerlukan kesiapan yang matang, mengingat tanggung jawab besar dalam membentuk generasi mendatang. Di era digital saat ini, guru perlu memiliki berbagai metode, teknik, dan media yang terkait dengan pembelajaran digital (Sitompul, 2022).

Data Verifikasi Pusdatin (2021) menunjukkan bahwa kualifikasi guru di Indonesia pada umumnya sudah terpenuhi, dengan persentase rata-rata 87,9% memiliki kualifikasi

D4/S1. Namun, sertifikasi guru masih tertinggal, dengan hanya 68,13% yang telah mendapat sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru masih terbilang sedang dan perlu peningkatan pada sertifikasi dan keahlian. Kesiapan, pada umumnya, merujuk pada kemauan guru untuk mempelajari informasi baru dan menjadi tolak ukur kinerja guru di masa depan (Perdani & Andayani, 2021). Sertifikasi adalah proses pengakuan keahlian seorang guru, menghilangkan kebutuhan guru untuk membuktikan kompetensinya (Anggranei & Jakarta, 2020).

Revolusi Industri 4.0 menuntut pendidikan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai fasilitas canggih yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi (Rahayuningsih & Muhtar, 2022). Seorang guru dianggap profesional jika dapat menguasai keterampilan teoritis dan praktis selama proses pembelajaran (Sobon & Korompis, 2021). Sebagai unsur vital dalam pendidikan, diharapkan guru mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, munculnya gagasan *Technological Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006. TPACK menjadi kerangka alternatif untuk mengembangkan model pembelajaran di ruang kelas modern pada era revolusi industri 4.0 (Pasani, 2018).

Berdasarkan data Simpatik Belajar Kemdikbud di Indonesia tahun 2022, guru-guru di Indonesia menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Namun, banyak yang tidak lulus dalam pelatihan, menunjukkan bahwa kemampuan menguasai TIK masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan terhadap TIK.

Kemajuan teknologi dalam era revolusi industri 4.0 membawa perubahan dan tantangan bagi Indonesia. Bangsa ini dihadapkan pada krisis karakter yang memprihatinkan (Umami, 2018). Perkembangan teknologi berdampak pada lingkungan sosial masyarakat dan khususnya penggunaan internet. Menurut data Aptika Kominfo (2018), dampak penggunaan TIK dan internet terhadap sosial budaya masyarakat paling banyak berpengaruh pada kesopanan tingkah laku, kejujuran, dan nasionalisme. Keberadaan guru menjadi penting untuk mendorong perubahan dalam nilai-nilai dasar karakter suatu bangsa (Hanafi, 2017).

Dari hasil observasi awal terhadap mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung angkatan 2019, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama Program Pendidikan Profesi Guru (PLP) di sekolah. Kendala-kendala tersebut mencakup kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran dan kendala mengendalikan kelas saat pembelajaran. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mengalami banyak kendala dalam menyelesaikan program PLP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, nampaknya kesiapan seorang guru sangat penting agar proses mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diduga kesiapan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan karakter mahasiswa calon guru Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak TPACK dan karakter terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode korelasi untuk mengeksplorasi hubungan timbal balik antara variabel-variabel tertentu, dengan fokus pada sebab akibat. Metode yang digunakan adalah metode korelasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas, yaitu Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Karakter, terhadap variabel terikat, yaitu Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Teknik ini dihitung berdasarkan perbandingan jumlah kelas pada masing-masing jurusan, karena jumlah mahasiswa dalam setiap jurusan berbeda-beda. Populasi penelitian melibatkan mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora semester 7 dan 8 sebanyak 211 mahasiswa, dengan sampel penelitian sebanyak 68 mahasiswa yang diambil secara proporsional.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan angket (survei). Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi tentang subjek atau variabel, seperti catatan, laporan,

buku, surat kabar, dll. Dokumentasi ini membantu dalam mengidentifikasi populasi, menentukan jumlah IPK (Grade Point Average) responden, dan memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian. Selain itu, digunakan juga angket atau kuesioner tertutup untuk mengukur variabel Kemampuan TPACK, Karakter, dan Kemauan Menjadi Guru.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 21 for windows. Metode penelitian ini dirancang untuk memahami sejauh mana variabel bebas, yaitu Kemampuan TPACK dan Karakter, berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah pendistribusian kuesioner dan pengolahan data, hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.322	3.173		1.992	.051
1 Kemampuan TPACK	.444	.100	.577	4.431	.000
Karakter	.229	.088	.339	2.605	.011

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan tabel di atas, persamaan garis regresi dapat diungkapkan dalam rumus: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$. Dengan menggunakan nilai α , b_1 , dan b_2 , kita dapat menyusun persamaan sebagai berikut: $Y = 6,332 + 0,444X_1 + 0,229X_2$. Nilai konstanta sebesar 6,332 mengindikasikan bahwa jika variabel Kemampuan TPACK (X_1) dan Karakter (X_2) memiliki nilai nol, maka nilai variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah 6,332.

Koefisien regresi b_1 (Kemampuan TPACK) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Kemampuan TPACK, dengan asumsi variabel

Karakter (X2) tetap teratur, akan memberikan pengaruh signifikan sebesar 0,444 pada nilai variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y).

Koefisien regresi b2 (Karakter) sebesar 0,229 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Karakter, dengan asumsi variabel Kemampuan TPACK (X1) tetap teratur, akan berpengaruh secara signifikan sebesar 0,229 pada nilai variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.322	3.173		1.992	.051
1 Kemampuan TPACK	.444	.100	.577	4.431	.000
Karakter	.229	.088	.339	2.605	.011

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi pada variabel Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (X1) menunjukkan bahwa thitung (4,431) melebihi nilai ttabel (1,960) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan TPACK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Sementara itu, hasil uji t pada koefisien regresi untuk variabel Karakter (X1) menunjukkan bahwa thitung (2,605) lebih besar dari ttabel (1,960) dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Sebagai hasilnya, Ha diterima, dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) maupun karakter memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada responden, sesuai dengan hasil uji t yang dilakukan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3791.620	2	1895.810	132.610	.000 ^b
	Residual	929.248	65	14.296		
	Total	4720.868	67			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors:(Constant), Karakter, Kemampuan TPACK

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai Fhitung (132.610) melebihi nilai Ftabel (3.14) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Tabel 4 Koefisien Determinasi
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.797	3.78102

a. Predictors:(Constant), Karakter, Kemampuan TPACK

Perhitungan menggunakan Statistik SPSS 21 menghasilkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,803. Artinya, variabel Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Karakter berkontribusi sebesar 80,3% terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Sebanyak 19,7% sisanya dapat diatribusikan kepada faktor atau variabel lain yang memengaruhi kesiapan menjadi guru.

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mishra et al. (2005), yang mengidentifikasi tiga pengetahuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Zulhazlinda et al. (2023), yang menemukan bahwa keterampilan pedagogis dan konten teknologi (TPACK) secara positif dan signifikan memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

Pengaruh Karakter terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Karakter berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Hasil ini konsisten dengan teori Kartono (1991), yang menyatakan bahwa kepribadian memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang. Pribadi yang berhasil diukur dari kemampuannya untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan serta mencapai kepuasan dengan hasil yang dicapai. Kesesuaian temuan ini dengan penelitian Adri et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kesiapan mengajar berhubungan dengan sikap dalam mengajar mahasiswa.

Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge dan Karakter terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Dalam keseluruhan penelitian, ditemukan bahwa baik Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) maupun Karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Hasil ini mendukung teori Arsil (2010), yang menyatakan bahwa kesiapan seorang guru dapat dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan non-fisik. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian Sukmawati (2019), yang menyatakan bahwa mahasiswa telah siap dan mampu menjadi calon guru profesional sesuai dengan standar kompetensi pendidik. Standar tersebut melibatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Semakin tinggi kemampuan TPACK mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut saat menjadi guru, semakin tinggi pula tingkat kesiapan menjadi guru.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Karakter terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Semakin baik karakter yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan menjadi guru.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Karakter terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan TPACK dan semakin baik karakter mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan menjadi guru yang dimilikinya.

Kesimpulan tersebut memberikan gambaran bahwa kedua variabel tersebut, baik Kemampuan TPACK maupun Karakter, memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru. Peningkatan kualitas dan penguatan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat kualitas calon guru di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Jalinus, N., Ambiyar, A., Jama, J., & Giatman, M. (2020). Pengaruh Kesiapan Mengajar Terhadap Sikap Mengajar Calon Guru Muda. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(2), 15–21. <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i2.99>
- Anggranei, F. N., & Jakarta, U. M. (2020). *Realitas kompetensi guru pasca sertifikasi*. 3(4), 331–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4128529>
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). *Peningkatan Kualitas Pendidikan : Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia*. 10(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Fanora, T. S., Adnan, & Fauzi. (2019). *Kendala Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Pgsd Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah DI SD Negeri 29 Banda Aceh*. 4.
- Hanafi, M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.34050/jib.v5i1.2356>

- Hidayati, S. (2018). Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i2.994>
- Karlina, D. A., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2020). Mengenal Dampak Positif Dan Negatif Internet Untuk Anak Pada Orang Tua. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53–56.
- Malik, S., Rohendi, D., & Widiaty, I. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) with Information and Communication Technology (ICT) Integration : A Literature Review. *Education and Humanities Research*, 299(Ictvet 2018), 498–503.
- Octavia, S. A. (2019) *Sikap Dan Kinerja Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pasani, C. F. (2018). TPACK Untuk Mengembangkan HOTS dan Berbagai Literasi. *Sempika I*, 1–11.
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.46021>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 6960–6966.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13953–13960.
- Sobon, K., & Korompis, M. E. (2021). Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 287–296. [https://doi.org/Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.589](https://doi.org/Jurnal%20Studi%20Guru%20dan%20Pembelajaran://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.589)
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Umami, N. (2010). *Implementasi Metode Pembelajaran Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sosiopreneurship)*. 66–80.
- Umami, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Mnajemen*, 2(2), 26–42. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v2i2.994>
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>